

ISSN 2356-265X
E ISSN 3032-257X

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 16. No. 2. Desember 2024

**Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik
Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir**

Rinasih, Tri Prabowo, Jennifa

**Efektifitas Kombinasi Posisi Semi Fowler Dengan Lateral Kanan
Terhadap Hemodinamik Pasien Penyakit Jantung Koroner**

Faisal Sangadji

**Penerapan Edukasi Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum
Dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif**

*Tri Aulia Suryani, RR. Viantika Kusumasari, Fitri Dian Kurniati,
Anna Nur Hikmawati, Muskhhab Eko Riyadi*

**Hubungan Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa
Tingkat Akhir S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu**

Idayati

**Gambaran Kunjungan Pasien Stroke di Wilayah Puskesmas
Kabupaten Pekalongan**

Ifallah Sekar Arum Januwilogo, Susri Utami

**Jurnal
Keperawatan**

Volume 16

Nomer 02

Desember 2024

**ISSN : 2356-265X
E ISSN : 3032-257X**

**Diterbitkan oleh Pusat PPM
Akademi Keperawatan “YKY” Yogyakarta**

**SUSUNAN PENGELOLA
JURNAL KEPERAWATAN
AKPER “YKY” YOGYAKARTA**

Penasihat:

Ketua STIKES YKY Yogyakarta

Penanggungjawab:

Wakil Ketua I STIKES YKY Yogyakarta

Ketua Tim Jurnal:

Rini Puspita Dewi, SKM., MPH.

Sekretaris:

Evi Setyaningrum, S.IP.

IT Support:

Rahmaddika Saputra, S.Kom.

Tim Reviewer:

1. Agus Sarwo., S.Kep.Ns., M.Kes. (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)
2. Dr. Atik Badiah, S.Pd., S.Kep., M.Kep. (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)
3. Dr. Sri Handayani, S.Kep.,Ns., M.Kep. (STIKES Yogyakarta)
4. Widuri, S.Kep.,Ns., M.Kep. (STIKES Guna Bangsa Yogyakarta)
5. Dr. Maria Paskanita Widjanarti, SKM., M.Sc. (Universitas Negeri Surakarta)
6. Azham Umar Abidin, SKM., MPH., Ph.D (Cand) (Universitas Islam Indonesia)
7. dr. Luthfi Saiful Arif, M.Pd.Ked. (Universitas Indonesia)

Tim Editor :

Editor in Chief:

Nunung Rachmawati, S.Kep.Ns., M.Kep. (STIKES YKY YOGYAKARTA)

Anggota:

1. Andri Nugraha, S.Kep.,Ns., M.Kep., CHt. (STIKES KARSAHUSADAGARUT)
2. Dewi Murdiyanti P.P., M.Kep.,Ns., Sp. Kep.M.B. (STIKES YKY YOGYAKARTA)
3. Furaida Khasanah, S. Kep.,Ns., M.Kep. (POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA)
4. Ni Made Nopita Wati, S.Kep.,Ns., M.Kep (STIKES WIRAMEDIKABALI)
5. Ahmad Afif Mauludi, SKM., M.K.K.K. (STIKES YKY YOGYAKARTA)
6. Dewi Kusumaningtyas, S.Kep.,Ns., M.Kep. (STIKES YKY YOGYAKARTA)

Jurnal Keperawatan mempublikasikan artikel hasil karya ilmiah dalam bidang keperawatan yang meliputi sub bidang keperawatan dasar, keperawatan dewasa, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan gerontik, keperawatan jiwa, keperawatan komunitas, manajemen keperawatan dan pendidikan keperawatan. Jenis artikel yang diterima redaksi adalah hasil penelitian dan ulasan tentang iptek keperawatan (tinjauan kepustakaan dan lembar metodologi).

Naskah atau manuskrip yang dikirim ke Jurnal Keperawatan adalah karya asli dan belum pernah dipublikasi sebelumnya. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan lagi dalam bentuk apapun tanpa persetujuan dari redaksi. Naskah yang pernah diterbitkan sebelumnya tidak akan dipertimbangkan oleh redaksi.

Naskah harus ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan judul dan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan format seperti yang tertuang dalam panduan ini. Penulis harus mengikuti panduan di bawah ini untuk mempersiapkan naskah yang akan dikirim ke redaksi. Semua naskah yang masuk akan disunting oleh dua mitra bestari.

Format Manuskrips:

1. Manuskrip ditulis tidak melebihi 2500-3000 kata, jenis huruf Times New Roman dalam ukuran 11 pt dengan 1,25 spasi, ukuran kertas A4, batas tulisan pada margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 3 cm, bawah 3 cm
2. Nomor halaman ditulis pada pojok kanan bawah
3. Panjang artikel minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman
4. Setiap halaman diberi nomor secara berurutan dimulai dari halaman judul sampai halaman terakhir.
5. Naskah diketik dan disimpan dalam format RTF (RichText Format) atau Doc

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL BAGI PENULIS JURNAL KEPERAWATAN

- **Judul.**
 - ✓ Berisi judul artikel dan tidak menggunakan singkatan,
 - ✓ Judul tidak boleh lebih dari 14 kata
 - ✓ Judul ditulis dengan huruf besar pada awal kalimat
 - ✓ Nama latin dan istilah yang bukan bahasa Indonesia ditulis dengan huruf miring.
- **Data Penulis.**
 - ✓ Nama lengkap penulis (tanpa singkatan dan tanpa gelar), lembaga dan alamat lembaga penulis (termasuk kode pos).
 - ✓ Untuk korespondensi penulis lengkapi dengan nomor telepon dan alamat *e-mail*.
- **Abstrak.**
 - ✓ Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia
 - ✓ Jumlah kata tidak melebihi 200 kata, tidak ada rujukan
 - ✓ Dengan kalimat pendahuluan yang jelas terdiri atas dua atau tiga kalimat yang menjelaskan latar belakang penelitian.
 - ✓ Selanjutnya diikuti dengan uraian mengenai masalah atau tujuan riset dan metode.
 - ✓ Hasil yang ditulis adalah hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian secara langsung.
 - ✓ Tuliskan satu atau dua kalimat untuk mendiskusikan hasil dan kesimpulan.
 - ✓ Penyunting mempunyai hak untuk menyunting abstrak dengan alasan untuk kejelasan naskah.
- **Kata Kunci.**
 - ✓ Kata kunci berisi maksimal 5 kata yang penting atau mewakili isi artikel.
 - ✓ Dapat digunakan sebagai kata penelusuran (*searching words*)
- **Pendahuluan.**
 - ✓ Tulislah latar belakang penelitian dan jelaskan penelitian terkait yang pernah dilakukan.
 - ✓ Nyatakan satu kalimat pertanyaan (masalah penelitian) yang perlu untuk menjawab seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan penulis.
- **Metode.**
 - ✓ Pada bagian ini penulis perlu menjelaskan secara rinci agar penyunting dapat menjawab beberapa pertanyaan berikut : (i) apakah penelitian ini eksperimental atau eksplorasi, (ii) apakah metode diuraikan dengan cukup rinci sehingga penelitian dapat direplikasi, (iii) jika penelitian anda menggunakan metode penelitian sebelumnya, uraikanlah metode tersebut secara ringkas. Jika anda membuat modifikasi, uraikanlah bagian yang anda modifikasi, (iv) tuliskan jumlah sampel dan berikan penghargaan dari mana anda memperoleh sampel tersebut, (v) uraikan mengenai etika pengambilan data dan *informed consent* bila menggunakan data atau sumber dari manusia
- **Hasil**
 - ✓ Nyatakan hasil yang diperoleh berdasarkan metode yang digunakan
 - ✓ Jangan menuliskan rujukan pada bagian hasil
 - ✓ Semua data yang diberikan pada bagian hasil harus ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik
 - ✓ Judul tabel diletakkan di atas tabel, sedangkan judul gambar diletakkan di bagian bawah gambar
 - ✓ Tabel diberi nomor urut sesuai urutan penampilan, begitu pula gambar.
- **Pembahasan**
 - ✓ Buatlah uraian pembahasan dari hasil riset dengan cara membandingkan data yang diperoleh saat ini dengan data yang diperoleh pada penelitian sebelumnya
 - ✓ Berikan penekanan pada kesamaan, perbedaan ataupun keunikan dari hasil yang anda peroleh. Jelaskan mengapa hasil riset anda seperti itu
 - ✓ Akhiri pembahasan dengan menggunakan riset yang akan datang yang perlu dilakukan berkaitan dengan topik tersebut.
- **Simpulan dan Saran**
 - ✓ Simpulan dan saran ditarik dari hasil dan bahasan dengan mengacu pada tujuan penelitian
- **Ucapan Terima Kasih (bila perlu).**
 - ✓ Dapat dituliskan nama instansi atau perorangan yang berperan dalam pelaksanaan penelitian
- **Rujukan.**
 - ✓ Rujukan hanya memuat artikel yang telah dipublikasi dan dipilih yang paling relevan dengan masalah naskah.
 - ✓ Cara penulisan rujukan mengikuti gaya pengutipan “nama-nama” (*APA Style*).
 - ✓ Semua rujukan yang tertulis dalam daftar rujukan harus dirujuk di dalam naskah.
 - ✓ Penulis harus dirujuk di dalam kurung menggunakan format : (Potter & Perry, 2006) atau Potter & Perry (2006).
 - ✓ Gunakan nama penulis pertama “*et al*”, bila terdapat lebih dari enam penulis

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 16, No. 2, Desember 2024

Daftar Isi

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir <i>Rinasih, Tri Prabowo, Jennifa</i>	51
Efektifitas Kombinasi Posisi Semi Fowler Dengan Lateral Kanan Terhadap Hemodinamik Pasien Penyakit Jantung Koroner <i>Faisal Sangadji</i>	57
Penerapan Edukasi Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum Dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif <i>Tri Aulia Suryani, RR. Viantika Kusumasari, Fitri Dian Kurniati, Anna Nur Hikmawati, Muskhhab Eko Riyadi</i>	67
Hubungan Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu <i>Idayati</i>	73
Gambaran Kunjungan Pasien Stroke di Wilayah Puskesmas Kabupaten Pekalongan <i>Ifallah Sekar Arum Januwilogo, Susri Utami</i>	82

Penerapan Edukasi Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum Dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif

Tri Aulia Suryani¹, RR. Viantika Kusumasari^{2*}, Fitri Dian Kurniati³,
Anna Nur Hikmawati⁴, Muskhah Eko Riyadi⁵

Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKes Surya Global Yogyakarta

*Email: viantika1984@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Post partum merupakan masa terbentuknya proses laktasi sebagai sumber nutrisi dan pertahanan ampuh terhadap segala bentuk kekurangan gizi pada bayi. Salah satu faktor penyebab kekurangan gizi pada bayi adalah pemberian ASI eksklusif yang rendah. Cakupan yang rendah disebabkan oleh produksi ASI pada awal masa menyusui. Teknik menyusui yang salah akan berpengaruh pada produksi ASI dan menimbulkan ASI tidak dapat mengalir secara efektif dari payudara ibu ke bayi. Oleh sebab itu diperlukan edukasi teknik menyusui untuk meningkatkan produksi ASI. **Tujuan** : Penelitian ini untuk mengetahui penerapan edukasi teknik menyusui pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif. **Metode** : Jenis penelitian studi kasus dengan subjek penelitian berjumlah 1 ibu post partum spontan primipara yang mengalami keluhan ASI tidak lancar. **Hasil** : Penerapan edukasi teknik menyusui pada ibu post partum dengan masalah menyusui tidak efektif dapat meningkatkan produksi ASI ditandai dengan klien mengatakan ASI sudah mulai lancar, klien mengatakan lebih percaya diri dalam menyusui bayinya, bayi tampak mampu melekat pada payudara ibu dengan benar, bayi tampak menghisap puting susu ibu secara terus-menerus, tampak posisi ibu ketika menyusui sudah tepat, dan bayi tampak tidak menangis. **Kesimpulan** : Penerapan inovasi edukasi teknik menyusui pada ibu post partum dapat mengatasi masalah menyusui tidak efektif.

Kata Kunci: Edukasi, Post Partum, Teknik Menyusui.

ABSTRACT

Background: Post partum is a period when the lactation process is formed as a source of nutrition and a powerful defense against all forms of malnutrition in babies. One of the factors causing malnutrition in babies is low levels of exclusive breastfeeding. Low coverage is caused by breast milk production early in the breastfeeding period. Incorrect breastfeeding techniques will affect breast milk production and cause breast milk to not flow effectively from the mother's breast to the baby. Therefore, education on breastfeeding techniques is needed to increase breast milk production. **Objective**: This research is to determine the application of breastfeeding technique education to post partum mothers with ineffective breastfeeding problems. **Methods**: This type of research is a case study with research subjects consisting of 1 spontaneous primiparous post partum mother who experienced complaints of poor breast milk. **Results** : The implementation of breastfeeding technique education for post partum mothers with ineffective breastfeeding care can increase breast milk production as evidenced by the client reporting improved milk flow, increased confidence in breastfeeding, proper attachment of the baby to the breast, continuous sucking on the mother's nipple, correct reastfeeding posture, and the baby appearing calm without crying. **Conclusion**: The application of educational innovation of breastfeeding techniques to postpartum mothers can overcome ineffective breastfeeding problems.

Keywords: Education, Post Partum, Breastfeeding Technique.

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa dimana ibu melahirkan bayi dan keluarnya plasenta, biasanya akan berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Masa nifas merupakan hal yang sangat penting

bagi bayi karena pada masa ini terbentuk proses laktasi dan menyusui. Menyusui merupakan suatu cara pemberian makanan yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI menjadi imunisasi pertama dan sumber utama

nutrisi yang mendukung pertumbuhan optimal serta menawarkan pertahanan yang ampuh terhadap segala bentuk kekurangan gizi pada bayi (Annisa & Risneni, 2024).

Salah satu faktor yang menyebabkan kekurangan gizi pada bayi yaitu pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif merupakan satu-satunya makanan ideal yang terbaik dan paling sempurna bagi bayi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis bayi yang sedang tumbuh dan berkembang. Bila status gizinya terganggu maka akan menyebabkan masalah pada pertumbuhannya yaitu *stunting* dan *wasting* (Kemenkes RI, 2024).

Data Kemenkes RI (2024) pada anak bawah dua tahun (baduta) dengan berat badan sangat kurang mencapai 1,4% dan berat badan kurang sebesar 6,9%. Prevalensi baduta *stunting* di Indonesia yaitu sangat pendek sebesar 2,1% sedangkan baduta dalam kategori pendek sebesar 5,6%. Di DIY (baduta) dengan berat badan sangat kurang mencapai 1,8% dan berat badan kurang sebesar 10,8%. Prevalensi baduta *stunting* di DIY yaitu sangat pendek 3,4% sedangkan baduta dalam kategori pendek sebesar 9,8%. Kabupaten Bantul pada tahun 2023 bahwa angka *stunting* pada balita yaitu 6,45% (Dinkes Bantul, 2024).

Berdasarkan *World Breastfeeding Trends Initiative* (WBTI) pada tahun 2020 menyebutkan secara global ibu di Indonesia yang berhasil memberikan ASI secara normal hanya 27,5%. Hasil tersebut menjadikan Indonesia berada di peringkat 66 dari 98 negara yang mendukung pemberian ASI Eksklusif (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan yang rendah, salah satunya disebabkan oleh produksi ASI pada awal masa menyusui. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masih ada permasalahan dalam pemberian ASI. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI menyusui dengan teknik yang salah, akan menimbulkan dampak seperti puting susu menjadi lecet dan ASI tidak dapat mengalir secara efektif dari payudara ibu

kepada bayi. Keadaan tersebut menunjukkan masih banyak ibu post partum pada proses laktasi yang belum dapat menggunakan teknik yang benar, agar ASI keluar dari payudara ibu secara efektif diperlukan pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar (Aprilina, 2022). Teknik menyusui dengan benar sering kali terabaikan, ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, misalnya pentingnya ASI, cara memberikan ASI kepada bayi, posisi menyusui yang benar, dan pelekatan mulut bayi pada payudara yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif (Himawarti, 2021).

Perawat memberikan bantuan melalui pemberian asuhan keperawatan dengan melakukan prosedur yang tepat dalam proses menyusui, meningkatkan bimbingan, dan memberikan informasi tentang teknik menyusui dengan baik dan benar secara individual dalam meningkatkan produksi ASI hingga klien mampu memenuhi kebutuhannya sendiri melalui pemberian penyuluhan kepada ibu dengan metode yang tepat (Nursalam, 2014). Ibu dapat melakukan tindakan menyusui dengan benar jika dibekali dengan pengetahuan dan mempunyai sikap yang positif dari petugas kesehatan (Rinata, 2016). Penggunaan media dapat berpengaruh besar dalam penyerapan informasi yang disampaikan. Media digunakan untuk membantu audiens menerima informasi yang diberikan dengan menggunakan panca inderanya. Semakin banyak indra yang digunakan, semakin baik penerimaan materi pembelajarannya. Maka, solusi yang harus dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu memberikan edukasi dan penyuluhan video tentang cara teknik menyusui yang benar sehingga ibu post partum mampu memberikan ASI secara efektif kepada bayinya dan mencapai keberhasilan dalam proses laktasi (Batjo dkk., 2021).

Menurut penelitian sebelumnya (Supliyani, 2021) setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video tutorial tentang cara menyusui

yang benar, diperoleh peningkatan nilai rata-rata kemampuan ibu dalam menyusui. Penelitian ini juga sejalan dengan (Batjo dkk., 2021) menyatakan bahwa penggunaan media video dalam promosi kesehatan meningkatkan pengetahuan, hal tersebut disebabkan karena melalui media video penyampaian informasi lebih menarik, menampilkan materi secara ringkas dan jelas yang disampaikan dalam bentuk gambar dan suara sehingga lebih mudah dipahami. Media video juga dapat menjelaskan tahapan atau langkah-langkah melakukan sesuatu, dalam hal ini langkah-langkah menyusui dengan taknik yang benar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menyajikan studi kasus dengan judul “Penerapan Edukasi Teknik Menyusui pada Ibu Post Partum dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus dilakukan pada satu ibu post partum spontan, primipara, post partum hari ke 17 dan mengalami keluhan ASI tidak lancar. Tempat penelitian dilakukan di Padukuhan Gunung Kelir wilayah kerja Puskesmas Pleret, Bantul. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik. Edukasi teknik menyusui dilakukan di rumah klien selama 3 kali kunjungan dengan memberikan informasi terkait posisi menyusui dan perlekatan (*latch on*) menggunakan media video selama 5-8 menit. Pemutaran video menggunakan laptop. Tahap asuhan keperawatan dilakukan mulai dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, kemudian menyusun intervensi, dilanjutkan implementasi dan evaluasi hasil. Penetapan diagnosis, luaran, dan intervensi keperawatan menggunakan pedoman Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)

serta tahap evaluasi menggunakan metode SOAP (PPNI, 2016; PPNI 2017). Analisis data dengan melakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai masalah menyusui tidak efektif.

HASIL PENELITIAN

Partisipan berusia 25 tahun dengan status obstetri P1A0, post partum spontan hari ke 17, beragama Islam, pendidikan terakhir SMP, dan pekerjaan ibu rumah tangga. Hasil pengkajian yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 02 Mei 2024 di dapatkan keluhan utama yaitu ibu mengatakan ASI yang keluar tidak lancar, ASI yang keluar hanya sedikit sehingga ibu memberikan ASI disambung dengan susu formula, bayi sering menangis karena tidak puas ketika diberi ASI, klien mengatakan belum mengetahui jenis-jenis posisi yang benar dalam menyusui, ibu mengatakan cemas dan tidak percaya diri untuk mencukupi ASI pada bayinya. Saat dilakukan palpasi pada payudara, ASI hanya keluar sedikit, ASI terlihat tidak memancar, bayi terlihat menangis saat disusui, bayi terlihat tidak menghisap putting susu ibu secara terus menerus, bayi tampak tidak mampu melekat pada payudara ibu dengan benar, terlihat posisi ibu ketika menyusui bayi kurang tepat, dan payudara terasa kencang.

Diagnosis keperawatan yang muncul adalah Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI (D.0029) ditandai dengan data subjektif klien mengatakan ASI yang keluar tidak lancar, ASI yang keluar hanya sedikit sehingga ibu memberikan ASI disambung dengan susu formula, bayi sering menangis karena tidak puas ketika diberi ASI, klien mengatakan belum mengetahui jenis-jenis posisi yang benar dalam menyusui, ibu mengatakan cemas dan tidak percaya diri untuk mencukupi ASI pada bayinya. Data objektif yaitu ASI hanya keluar sedikit saat dilakukan palpasi pada payudara ibu, ASI terlihat tidak memancar, bayi terlihat menangis saat

disusui, bayi terlihat tidak menghisap putting susu ibu secara terus menerus, bayi tampak tidak mampu melekat pada payudara ibu dengan benar, terlihat posisi ibu ketika menyusui bayi kurang tepat, dan payudara terasa kencang.

Label luaran yang ditegakkan yaitu status menyusui (L.03029), setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 kunjungan diharapkan perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar, kepercayaan diri ibu meningkat, hisapan bayi meningkat, bayi rewel menurun, kecemasan maternal menurun, bayi menangis setelah menyusui menurun.

Intervensi keperawatan yang digunakan yaitu edukasi menyusui (I.12393), berupa identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, identifikasi tujuan dan keinginan menyusui, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, berikan kesempatan untuk bertanya, dukung ibu untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, dan libatkan sistem pendukung: suami, keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Berikan konseling menyusui, jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, ajarkan 4 posisi menyusui dan perlekatan (*lacth on*) dengan benar.

Pemberian edukasi teknik menyusui dilakukan pada kunjungan kedua dan ketiga. Pada kunjungan pertama peneliti menjelaskan tujuan penelitian, melakukan *informed consent*, serta pengkajian. Kunjungan hari kedua dan ketiga, implementasi yang dilakukan yaitu pemberian edukasi teknik menyusui yang benar melalui video menggunakan laptop dan demonstrasi yang dilakukan oleh ibu post partum. Edukasi melibatkan sistem pendukung yaitu ibu dari klien.

Evaluasi kunjungan kedua setelah pemberian edukasi teknik menyusui didapatkan hasil bahwa masalah menyusui belum teratasi ditandai ibu

post partum mengatakan ASI yang keluar masih sedikit, klien mengatakan sedikit lebih percaya diri dalam menyusui bayinya, klien tampak antusias dan kooperatif mengikuti instruksi yang diberikan peneliti, bayi tampak belum mampu melekat pada payudara ibu dengan benar, bayi terlihat tidak menghisap putting susu ibu secara terus menerus, terlihat posisi ibu ketika menyusui kurang tepat, dan bayi tampak menangis saat disusui.

Evaluasi pada kunjungan ketiga yaitu ibu mengatakan ASI sudah mulai lancar, lebih percaya diri dalam menyusui bayinya, bayi tampak mampu melekat pada payudara ibu dengan benar, bayi terlihat menghisap putting susu ibu secara terus menerus, terlihat posisi ibu ketika menyusui sudah tepat, dan saat disusui bayi tampak tidak menangis.

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada ibu post partum spontan dengan masalah menyusui tidak efektif selama 3 kali kunjungan, peneliti menyatakan bahwa masalah menyusui tidak efektif teratasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi teknik menyusui dapat mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu post partum spontan. Faktor yang mempengaruhi menyusui tidak efektif pada klien yaitu teknik menyusui yang salah, paritas, faktor psikologis, dan faktor pendidikan ibu.

Posisi menyusui yang salah akan mengakibatkan bayi tampak tidak nyaman sehingga menghambat proses menyusui yang adekuat dan tidak keluar secara maksimal yang pada akhirnya mempengaruhi produksi ASI (Masruroh dkk., 2022). Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana apabila teknik menyusui tidak benar mampu menyebabkan puting lecet. Keadaan ini biasanya terjadi karena posisi bayi yang salah. Bayi hanya menghisap pada

putting karena sebagian besar areola tidak masuk kedalam mulut bayi. Keadaan tersebut menjadikan ibu enggan untuk menyusui bayinya, bayi yang jarang menyusu akan berdampak kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya (Artati dkk., 2023).

Piesesha dkk., (2018) yang menjelaskan bahwa paritas berhubungan dengan awal laktasi. Awal laktasi ini akan menentukan keberhasilan pemberian ASI berikutnya. ASI akan diproduksi lebih banyak pada ibu yang melahirkan lebih dari satu kali. Hal ini disebabkan karena mereka lebih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak tentang proses menyusui sehingga manajemen laktasi akan dijalankan dengan baik. Seorang primipara lebih mudah merasa cemas dan labil kondisi psikologisnya hal ini akan mempengaruhi pengeluaran hormon yang berperan dalam produksi ASI. Pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya dan pola pikir ibu sehingga ibu memiliki daya serap terhadap informasi yang baru sebaliknya jika pendidikan ibu yang rendah atau kurang dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai dan informasi baru yang diperkenalkan (Artati dkk., 2023).

Edukasi Kesehatan yang diberikan tentang menyusui sangat penting untuk memperoleh pengalaman menyusui yang positif sehingga dapat menyebabkan perubahan perilaku tentang menyusui. Peningkatan pengetahuan, sikap dukungan, dan kemampuan ibu merupakan salah satu indikator membaiknya persepsi produksi ASI oleh ibu (Dewi dkk., 2021). Teknik menyusui yang benar dapat merangsang sekresi hormon oksitosin yang membuat ASI mengalir dari alveoli melalui saluran susu menuju reservoir susu yang terletak di belakang areola kedalam mulut bayi dan isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya (Zeiniyetus dkk., 2023).

Intervensi inovasi edukasi teknik menyusui yang dilakukan peneliti selama dua hari kunjungan dengan media video selama 5-8 menit dan demonstrasi menunjukkan hasil yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dkk. (2021) setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan teknik menyusui dengan metode peragaan dan video mengalami peningkatan ibu menyusui sehingga meningkatkan kemampuan ibu menyusui. Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan dapat berpengaruh besar dalam penyerapan informasi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu menyusui. Penelitian ini juga didukung oleh Batjo dkk. (2021) menyatakan bahwa penggunaan media video dalam promosi kesehatan meningkatkan pengetahuan, hal tersebut disebabkan karena melalui media video penyampaian informasi lebih menarik, menampilkan materi secara ringkas dan jelas yang disampaikan dalam bentuk gambar dan suara sehingga lebih mudah dipahami.

Media Pendidikan kesehatan digunakan untuk membantu audiens menerima informasi yang diberikan dengan menggunakan panca inderanya. Semakin banyak indera yang digunakan, semakin baik penerimaan materi pembelajarannya. Jenis media yang digunakan dalam penelitian ini antara lain boneka peraga laktasi dan pemutaran film atau video sebagai alat bantu visual ibu. Media video menjelaskan tahapan atau langkah-langkah melakukan sesuatu, dalam hal ini langkah-langkah menyusui dengan taknik yang benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan inovasi edukasi teknik menyusui pada ibu post partum dapat mengatasi masalah menyusui tidak efektif. Saran agar peneliti selanjutnya menggunakan penelitian ini sebagai pedoman dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan hasil penelitian yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Annisa, A., & Risneni, A. 2024. Analisis Implementasi Program Pemberian ASI Eksklusif di Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu. *Health information*: Vol. 16, no. 1.
2. Aprilina. 2022. *Keajaiban Menyusui*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
3. Artati, E., Putriningrum, R., & Widyastutik, D. 2023. Pengaruh Media Booklet Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap peningkatan Keterampilan Menyusui Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Cawas II. Repositori.<https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3858/>
4. Dewi, A.P.S., Mutoharoh, S., Rahmadhani, W. 2021. Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui dengan Metode Peragaan dan Video. *Indonesia Jurnal Kebidanan* 5 (2).
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. 2024. Buku Profil Daerah Kabupaten Bantul. Bantul.
6. Piesesha, F., Purnomo, W., Irawan, R. 2018. Maternal Parity and Onset of Lactation on Postpartum Mothers. *Jurnal Humanistic Network for Science and Technology*. 2(2), 212–220.
7. Himawarti, L.M.R. 2021. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Teknik Menyusui Pada Ibu Primipara Di Bps Kecamatan Kali Bawang Kulonprogo*. Repository. <https://digilib.unisayogya.ac.id/1630/>
8. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta.
9. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2024. Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta.
10. Masrurroh, N., Rizki, L. K., Ashari, N. A., & Irma, I. 2022. Analisis Perilaku Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif di masa Pandemi Covid 19 di Surabaya (Mix Method). *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 3(1), 1.
11. Nursalam. 2014. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
12. PPNI (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Indikator Diagnostik*. Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
13. PPNI (2017). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Defenisi dan Tindakan keperawatan*, Edisi1. Jakarta : DPP PPNI
14. Rinata, E., Rusdyati, T., Sari, P.A. 2016. Tehnik Menyusui Posisi, Perlekatan, dan Keefektifan Menghisap: Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo. Prosiding.<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2084>
15. Supliyani, E. & Djamilus, F. 2021. Efektifitas Media Video Tutorial Penatalaksanaan Asi Eksklusif Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13, pp.15-43.
16. Batjo, S.H., Longulo, J.O., Hehi, K., Rafika. 2021. Teknik Menyusui Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, vol.XVI, no.1.
17. Zeiniyetus, S., Jeniawaty, S., & Alfiah, S. 2023. Pengaruh Edukasi Video Teknik Menyusui terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di Puskesmas Kwanyar Bangkalan Madura. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), 58–62.